

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal saat ini memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi, terutama bagi perusahaan yang ingin menambah modal untuk mengekspansi kegiatan perusahaan. Melalui Bursa efek Indonesia atau sering disingkat BEI, perkembangan pasar modal terbilang sangat pesat dilihat dari indeks saham gabungan Indonesia atau biasa dikenal dengan singkatan IHSG. Pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu alat ukur untuk melihat kondisi perekonomian Indonesia dengan melihat IHSG. Masyarakat kini semakin memandang pasar modal sebagai salah satu cara dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Ini dibuktikan dengan meningkatnya dana investasi lokal yang masuk di BEI. Perusahaan yang sudah terdaftar di BEI harus menyampaikan laporan tahunan kepada para investor.

Pasar modal (*capital market*) diartikan sebagai tempat untuk melakukan jual-beli instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, maupun instrumen lainnya. Bagi investor, pasar modal digunakan untuk berinvestasi sedangkan bagi emiten pasar modal dapat digunakan untuk memperoleh tambahan dana. Sesuai dengan fungsinya, pasar modal sebagai sarana untuk menyalurkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor investasi.

Saham adalah salah satu jenis instrumen pasar modal yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli

maupun dijual. Para investor dari sebuah perusahaan merupakan pemilik modal yang disahkan secara hukum dan berhak untuk memperoleh bagian dari laba yang didapatkan perusahaan atau disebut deviden. Para investor paling banyak berminat pada saham karena dana yang dibutuhkan untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Setiap lembar saham yang beredar memiliki nilai yang disebut dengan harga saham.



Menurut Husnan (2004), harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh investor dimasa yang akan datang. Harga saham dapat berubah-ubah setiap saat tergantung besarnya permintaan dan penawaran investor akan saham tersebut. Apabila saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham bergerak naik. Sebaliknya apabila mengalami kelebihan penawaran, maka harga saham bergerak turun

Salah satu alat ukur didalam bursa efek indonesia dikenal dengan istilah Indeks Harga Saham. Indeks Harga Saham merupakan indikator yang dapat menggambarkan pergerakan harga saham dan dijadikan pedoman bagi *investor* untuk melakukan investasi dipasar modal. Menurut Samsul (2015), Indeks Saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks.

Indeks harga saham berfungsi sebagai indikator tren pasar, dengan pergerakan indeks harga saham yang menggambarkan kondisi pasar pada waktu tertentu, terlepas dari apakah pasar sedang naik, turun, atau tidak aktif. Pergerakan indeks harga saham merupakan ukuran penting bagi investor untuk menentukan apakah akan membeli, menjual atau menahan saham yang dimilikinya. Harga

saham dapat dilihat dari segi pergerakan dalam satuan waktu tertentu, misalnya detik, menit, jam, hari, minggu, bulan dan tahun.

Salah satu jenis Indeks harga saham yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selain IHSG adalah Indeks LQ-45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan atau saham terpilih serta memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). LQ-45 memiliki peranan yang cukup besar dalam mendongkrak kenaikan IHSG yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja bursa secara keseluruhan. Selain itu, manfaat lain juga dirasakan oleh pihak investor, analis keuangan dan pemerhati pasar modal karena indeks ini dapat menyediakan sarana informasi yang terpercaya dalam memonitor pergerakan harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Indeks LQ45 mulai diperkenalkan pada tahun 1997, namun hari dasar yang digunakan adalah tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100. Bursa Efek Indonesia secara rutin mengawasi perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam indeks LQ45. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus (www.idx.com).

Selain memperhatikan pergerakan indeks saham dalam melakukan penanaman modal, para pemilik modal juga melihat kinerja laporan keuangan perusahaan sebagai alat pertimbangan investasi pada saham atau biasa disebut analisis fundamental. Kinerja laporan keuangan perusahaan merupakan suatu hal

yang sangat penting, karena berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya.

Menganalisis kinerja laporan keuangan bisa menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang ada meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang memperlihatkan pengaruh antara likuiditas, aktiva, dan hutang terhadap hasil kegiatan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas meliputi *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *return on asset*, dan *earning per share*.

Brigham dan Houston (2010) mengemukakan bahwa: “*Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan”. Dapat dilihat bahwa semakin besar ROA menunjukkan keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar atau bisa dikatakan bergaris lurus antara ROA dan keuntungan, hal ini menyebabkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan semakin besar. Minat investor ini akan mempengaruhi permintaan akan kepemilikan saham tersebut atau bisa dikatakan permintaan saham tersebut semakin besar. Hal itu nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang beredar.

Hasil penelitian Pradipta (2012), menyatakan bahwa harga saham didasarkan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Agustina (2013), menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Sonia dan Eko (2012), yang menemukan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Selain memperhatikan nilai ROA, pada umumnya para investor maupun calon investor selalu melihat kinerja perusahaan melalui *Earning Per Share* (EPS). Karena nilai EPS yang tinggi akan menjadikan kinerja perusahaan itu semakin baik. Artinya para investor akan mendapatkan *dividen* yang tinggi dari per lembar saham yang mereka miliki.

Menurut Tandelilin (2010), *Earning Per Share* adalah rasio pasar yang menjadi acuan untuk mengukur seberapa besar *dividen* yang akan diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor, dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah per lembar saham yang beredar di pasaran. EPS dijadikan sebagai indikator dalam memprediksi keberhasilan maupun kegagalan investor di masa yang akan datang (Walsh, 2004). Bisa dikatakan bila nilai EPS berupa positif maka perusahaan memperoleh keuntungan, jika nilai positif semakin besar maka laba yang di bagikan ke investor semakin besar. Sebaliknya bila EPS bernilai negatif maka tidak ada pembagian keuntungan kepada investor.

Dalam penelitian yang dilakukan Rodiyah (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Agustina (2013), menemukan hasil bahwa harga saham didasarkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan. Berbeda dengan penelitan yang dilakukan

oleh Andriyanto (2018), menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang serta perbedaan hasil penelitian empiris dalam mengkaji tentang Harga Saham yang di pengaruhi ROA dan EPS, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

- 1.2.1. Apakah *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- 1.2.2. Apakah *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- 1.2.3. Apakah *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan mempunyai manfaat yaitu :

1.4.1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan referensi bagi perusahaan agar selalu memperhatikan beberapa point yang berpengaruh langsung terhadap Harga Saham demi kelangsungan perusahaan, khususnya mengenai *Return On Asset* dan *Earning Per Share*.

1.4.2. Bagi Civitas Akademik

Menambah literatur perpustakaan dibidang Keuangan khususnya mengenai *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham.

1.4.3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.